ANALISIS LIKUIDITAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Eddie Wang
170810009

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FALKUTAS ILMU SOSIAL & HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

ANALISIS LIKUIDITAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

Oleh:
Eddie Wang
170810009

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FALKUTAS ILMU SOSIAL & HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Eddie Wang
NPM	: 170810009
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS LIKUIDITAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 19 Januari 2021,

Yang membuat pernyataan,

Eddie Wang

170810009

ANALISIS LIKUIDITAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Eddie Wang
170810009

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 19 Januari 2021

Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
Pembimbing

ABSTRAK

Setiap entitas yang didirikan pasti mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan, menaikkan penjualan, dan menaikkan tingkat kesejahteraan pemegang saham dengan mendapatkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada likuiditas, perputaran persediaan dan Leverage terhadap perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini terdapat 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel berupa purposive sampling dan terdapat 18 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti. Hasil dari pengujian hipotesis yang menggunakan uji t menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh parsial secara signifikan terhadap profitabilitas dengan angka signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, perputaran persediaan mempunyai pengaruh parsial secara signifikan antar variabel Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas dengan angka signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Leverage tidak berpengaruh parsial secara signifikan terhadap profitabilitas dengan angka signifikansi sebesar 0,712 < 0,05. Sedangkan pada hasil uji F menunjukan bahwa likuiditas, perputaran persediaan dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dengan angka signifikasi 0,000 < 0,05. Pada hasil koefisien determinasi R2 memperoleh presentase variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen sejumlah 70,3% dan selisihnya berjumlah 29,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Likuiditas, Perputaran Persediaan, *Leverage*, Profitabilitas.

ABSTRACT

Every entity that is established must have the goal of making a profit, increasing sales, and increasing the level of welfare of shareholders by obtaining profitability. This research aims to determine the effect that occurs on liquidity, inventory turnover and leverage on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 31 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the food and beverage sub-sector manufacturing companies. In this study, a sample collection technique was used in the form of purposive sampling and there were 18 companies that had met the sample criteria determined by the researcher. The results of hypothesis testing using the t test show that liquidity has a significant partial effect on profitability with a significance level of 0.000 <0.05, inventory turnover has a significant partial effect between Inventory Turnover variables on profitability with a significance level of 0.002 <0.05. Leverage has no significant partial effect on profitability with a significance level of 0.712 <0.05. Meanwhile, the F test results show that liquidity, inventory turnover and leverage simultaneously influence profitability with a significance level of 0.000 <0.05. In the results of the coefficient of determination R^2 obtained the percentage of the independent variable having an influence on the dependent variable amounting to 70.3% and the difference amounting to 29.7% influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Liquidity, Inventory Turnover, Leverage, Profitability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tak akan terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husada, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam,
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora,
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam sekaligus Pembimbing Skripsi dan Pembimbing Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam,
4. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi,
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang turut serta dalam membantu penelitian,
6. Keluarga yang telah memberikan banyak dorongan, bantuan, doa dan fasilitas penuh dalam menyelesaikan skripsi ini,
7. Teman-teman seperjuangan penulis yang senantiasa membantu dan memberikan dorongan serta masukan positif kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 19 Januari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR RUMUS ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 9
1.3. Batasan Masalah 10
1.4. Rumusan Masalah 11
1.5. Tujuan Penelitian 11
1.6. Manfaat Penelitian 12
1.6.1. Manfaat Teoritis 12
1.6.2. Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
2.1. Teori Dasar Penelitian 14
2.1.1. Laporan Keuangan 14
2.2. Rasio Keuangan 15
2.2.1. Profitabilitas 16
2.2.2. Likuiditas 18
2.2.3. Perputaran Persediaan 19
2.2.4. *Leverage* 20
2.3. Penelitian Terdahulu 23
2.4. Kerangka Pemikiran 24
2.5. Hipotesis 25
BAB III METODE PENELITIAN **26**
3.1. Desain Penelitian 26

3.2. Operasional Variabel 27
3.2.1. Variabel Dependen 27
3.2.2. Variabel Independen 27
3.3. Populasi dan Sampel 29
3.3.1. Populasi 29
3.3.2. Sampel 29
3.4. Jenis Penelitian 30
3.5. Teknik Pengumpulan Data 31
3.6. Metode Analisis Data 31
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif 31
3.6.2. Uji Asumsi Klasik 31
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda 35
3.6.4. Uji Hipotesis 36
3.6.5. Uji Determinasi (R^2) 37
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian 38
3.7.1. Lokasi Penelitian 38
3.7.2. Jadwal Penelitian 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
4.1. Hasil Penelitian 39
4.1.1. Analisis Deskriptif 40
4.1.2. Uji Asumsi Klasik 41
4.1.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda 47
4.1.4. Uji Hipotesis 49
4.1.5. Uji Determinasi (R^2) 52
4.2. Pembahasan 52
4.2.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas 53
4.2.2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas 53
4.2.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas 54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 56
5.1. Simpulan 56
5.2. Saran 56
DAFTAR PUSTAKA 58

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 4. Hasil Turnitin

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profitabilitas PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2011–2014 4
Tabel 1.2 Profitabilitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2011–2014 5
Tabel 1.3 Profitabilitas PT Prasidha Aneka Niaga Tbk Tahun 2011–2014 6
Tabel 1.4 Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2011–2014 7
Tabel 3.1 Operasional Variabel 28
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel 30
Tabel 3.3 Tabel Deteksi Autokorelasi 35
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian 38
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 40
Tabel 4.2 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* 43
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 44
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser 45
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi 46
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokolerasi (*Cochrane Orcutt*) 47
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 48
Tabel 4.8 Hasil Uji t 49
Tabel 4.9 Hasil Uji f 51
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi R^2 52

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 *Return on Assets* 17
Rumus 2.2 *Return on Equity* 17
Rumus 2.3 *Net Profit Margin* 18
Rumus 2.4 *Current Rasio* 19
Rumus 2.5 *Quick Rasio* 19
Rumus 2.6 Perputaran Persediaan 20
Rumus 2.7 *Debt to Asset Ratio* 22
Rumus 2.8 *Debt to Equity Ratio* 22
Rumus 2.9 *Long Term Debt to Equity Ratio* *23*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik ROA 8
Gambar 1.2 Grafik *Current Ratio*..... 8
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 25
Gambar 3.1 Desain Penelitian 26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas 41
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Normal P-Plot..... 42
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 45

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tiap entitas yang dibentuk jelas mempunyai maksud untuk memperoleh keuntungan, menaikkan penjualan, dan menaikkan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan itu, maka entitas melakukan sebuah usaha supaya tercapai tujuan tersebut. Perusahaan manufaktur adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan dalam perubahan bentuk dari bahan mentah melalui proses menjadi barang setengah, dan dikembangkan lagi sehingga menjadi barang yang memiliki nilai jual. Tiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen mempunyai sebuah strategi untuk memperoleh tujuan itu, yaitu mendapatkan profitabilitas. Keuntungan sebuah perusahaan dapat menjadi sebuah pusat perhatian untuk para investor dalam menanamkan sahamnya.

Karena dengan profitabilitas sebuah perusahaan, akan memberi gambaran kepada para investor terhadap gambaran perusahaan tersebut untuk ke depannya. Profitabilitas adalah suatu keahlian entitas dalam mencapai keuntungan pada kurun waktu tertentu pada total aktiva, modal sendiri, maupun tingkat penjualan itu sendiri. Penilaian sebuat pfofitabilitas dapat diukur melalui *profit margin*, tingkat pengembalian aktiva atau biasa sering disebut dengan *Return on Assets* (*ROA*), dan tingkat pengembalian modal atau disebut juga sebagai *Return on Equity* (*ROE*). Kedua rasio ini menjadi sebuah gambaran untuk posisi dan keadaan suatu entitas yang sebenarnya. Keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan karena pada keadaan kompetitif sekarang sangat ketat, Kelebihan persaingan sudah bertumbuh dan menuntut entitas dalam melakukan peningkatan terhadap kinerja

keuangannya, yaitu kinerja keuangan yang efisien dan sehat yang mendapatkan laba atau keuntungan yang lebih tinggi (Damayanti et al., 2019).

Perusahaan manufaktur tidak jauh terlepas dari persediaan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan di dalam dan di luar perusahaan. Tujuan perusahaan mengadakan persediaan tersebut karena persediaan merupakan suatu bagian yang mempunyai peran penting dalam operasi kegiatan perusahaan manufaktur. Jika ada persediaan didalam kegiatan sebuah perusahaan, maka diwajibkan untuk mempunyai yang namanya perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) yang biasa disebut sebuah rasio yang pada dasarnya memperlihatkan berapa besarnya efektif persediaan yang diolah dengan perbandingan Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan persediaan rata–rata untuk suatu periode. Pentingnya aktivitas – aktivitas perusahaan juga pada akhirnya menuju tujuan awal, yaitu memperoleh pencapaian laba bersih yang ingin digapai. Profitabilitas sendiri dapat dipengaruhi oleh sebagian faktor, seperti diantaranya adalah likuiditas dan *Leverage*.

Likuiditas sendiri diartikan sebagai penunjuk posisi keuangan atau kekayaan sebuah entitas. Tingkat likuiditas perusahaan diperlihatkan dalam bentuk angka – angka seperti angka rasio lancar, angka rasio *quick*. Angka dari rasio tersebut akan dibandingkan dengan aset lancar dengan kewajiban lancar yang diperoleh dari sebuah entitas. Angka–angka pada likuiditas ini dapat mempengaruhi profitabilitas. Angka rasio yang kecil memperlihatkan bahwa risiko likuiditas yang besar, sementara itu rasio lancar tinggi memperlihatkan kelebihan aset lancar yang memberi dampak buruk kepada profitablitas.

Sebaliknya adalah jika angka rasio yang menunjukan bahwa likuiditas semakin rendah, maka akan berpengaruh baik kepada profitabilitas. *Leverage* ialah sebuah komparasi yang menggambarkan seberapa besar utang yang dipakaikan dalam pembiayaan oleh entitas pada melaksanakan aktivitas operasionalnya. Besarnya utang suatu perusahaan berarti beban bunga yang akan dibayar oleh entitas juga besar, dapat memberi akibat pada pengurangan keuntungan sebelum kena pajak yang tentunya meminimalisasi jumlah pajak yang diberikan ke kas negara (Sitanggang & Banjarnahor, 2020). *Leverage* merupakan sebuah tingkat kemampuan entitas dalam penggunaan aset dan sumber dana yang mempunyai beban tetap seperti utang, atau saham istimewa demi merealisasikan tujuan dari sebuah entitas untuk memperoleh keuntungan dari sebuah perusahaan ataupun pemegang saham. Rasio yang dipakai dalam *Leverage* terdiri atas *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*.

Rasio ini melakukan perbandingan total utang pada ekuitas yang memperlihatkan skala relatif antar ekuitas dan kewajiban yang dipakaikan untuk membayar aset suatu entitas. Setiap negara pasti membutuhkan beberapa perusahaan untuk mendorong perekonomian negara, salah satu perusahaan yang terlibat untuk mendorong perekonomian negara adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur mempunyai peran penting, terutama pada subsektor barang konsumsi. Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang mempunyai dampak untuk perkembangan ekonomi negara.

Berikut ini merupakan beberapa contoh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti mengambil data perusahaan PT Tunas

Baru Lampung Tbk, PT Prasidha Aneka Niaga Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011-2014

Tabel 1.1 Profitabilitas PT Tunas Baru Lampung Tbk
Tahun 2011–2014

TBLA (Tunas Baru Lampung Tbk.)			
No	Tahun	ROA	*Current Ratio*
1	2011	0.10%	1.38%
2	2012	0.05%	1.59%
3	2013	0.01%	1.12%
4	2014	0.06%	1.10%

Sumber: www.idnfinancials.com

Tabel 1.1 menunjukan pergerakan profitabilitas *Return on Assets* pada tahun 2011–2014. Profitabilitas PT Tunas Baru Lampung Tbk mengalami fluktuasi atau ketidaktetapan selama 4 periode tersebut. *Return on Assets* tahun 2011 sejumlah 0,1% terjadi penurunan sebesar 0,05 % hingga jadi sejumlah 0,05 % pada tahun 2012. Dilanjutkan dengan tahun 2013 yang juga terjadi penurunan sejumlah 0,04% dari tahun 2012 menjadi 0,01%. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2013, Pada tahun 2014 mengalami kenaikan profit sejumlah 0,05% menjadi 0,06%. Pada *Current Ratio* PT Tunas Baru Lampung Tbk juga mengalami fluktuasi, di mana *Current Ratio* pada tahun 2011 terdapat 1,38% mengalami kenaikan tahun 2012 sejumlah 0,21% menjadi 1,59%. Lanjut pada tahun 2013 terjadi pengurangan yang sangat drastis, yaitu sebesar 0,47% menjadi 1,12%. Dan pada tahun 2014 juga mendapati pengurangan tetapi tidak sebanyak seperti tahun 2013, yaitu sebesar 0,02% menjadi 1,10 %.

Tabel 1.2 Profitabilitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Tahun 2011–2014

ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.)			
No.	Tahun	ROA	*Current Ratio*
1	2011	0.13%	2.78%
2	2012	0.13%	2.72%
3	2013	0.11%	2.41%
4	2014	0.10%	2.19%

Sumber: www.idnfinancial.com

Tabel 1.2 menunjukan pergerakan profitabilitas *Return on Assets* pada tahun 2011–2014. Profitabilitas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terjadi penurunan selama 4 periode tersebut. *Return on Assets* pada tahun 2011 sebesar 0,13% tidak terjadi fluktuasi pada tahun 2012. Pada tahun 2013, terjadi penurunan sebesar 0,02% dari tahun 2012 menjadi 0,11%. Pada tahun 2014 juga mengalami penurunan profit sebesar 0,01% menjadi 0,1%. Pada *Current Ratio* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga mengalami penurunan yang sama seperti *Return on Assets*, di mana *Current Ratio* pada tahun 2011 terdapat 2,78% menanggung pengurangan pada tahun 2012 sejumlah 0,06% menjadi 2,72%. Kemudian pada tahun 2013 terjadi lagi pengurangan yang cukup besar, yaitu sejumlah 0,31% menjadi 2,41%. Dilanjutkan tahun 2014 mengalami pengurangan lagi yang cukup besar juga tetapi tidak sebesar seperti tahun 2013, yaitu sebesar 0,22% menjadi 2,19%.

Tabel 1.3 Profitabilitas PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
Tahun 2011–2014

PSDN (Prasidha Aneka Niaga Tbk.)			
No	Tahun	ROA	*Current Ratio*
1	2011	0.06%	1.54%
2	2012	0.04%	1.61%
3	2013	0.03%	1.68%
4	2014	-0.05%	1.46%

Sumber: www.idnfinancial.com

Tabel 1.3 menunjukan pergerakan profitabilitas *Return on Assets* pada tahun 2011–2014. Profitabilitas PT Prasidha Aneka Niaga Tbk mengalami pengurangan juga sepanjang 4 periode tersebut sama seperti pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Return on Assets* pada tahun 2011 sejumlah 0,06% mengalami penurunan 0,02 % menjadi sebesar 0,04 % pada tahun 2012. Dilanjutkan dengan tahun 2013 yang juga mengalami pengurangan sebesar 0,01% dari tahun 2012 menjadi 0,03%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan profit sebesar 0,08% sehingga menjadi -0,05%. Pada *Current Ratio* PT Prasidha Aneka Niaga Tbk mengalami fluktuasi, di mana *Current Ratio* pada tahun 2011 terdapat 1,54% mengalami kenaikan pada tahun 2012 sejumlah 0,07% menjadi 1,61%. Lanjut tahun 2013 mendapati kenaikan lagi sejumlah 0,07% menjadi 1.68 %. Dilanjutkan tahun 2014 mendapati pengurangan sebesar 0,22% menjadi 1,46 %.

Tabel 1.4 Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2011–2014

INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.)			
No	Tahun	ROA	*Current Ratio*
1	2011	0.09%	1.94%
2	2012	0.08%	2.05%
3	2013	0.06%	1.68%
4	2014	0.06%	1.81%

Sumber: www.idnfinancial.com

Tabel 1.4 menunjukan pergerakan profitabilitas *Return on Assets* pada tahun 2011–2014. Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk terdapat penurunan yang tidak terlalu banyak selama 4 periode tersebut. *Return on Assets* pada tahun 2011 sebesar 0,09% mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 0,01% menjadi 0,08%. Pada tahun 2013 yang mengalami penurunan sebesar 0,02 % dari tahun 2012 menjadi 0,06 %. Pada tahun 2014 tidak mengalami perubahan profit. Pada *Current Ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi. *Current Ratio* pada tahun 2011 terdapat 1,94 % mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 0,11% menjadi 2,05%. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup besar, yaitu sebesar 0,37 % menjadi 1,68 %. Dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,13 % menjadi 1,81 %.

Berdasarkan data – data yang telah dilampirkan dan diolah oleh peniliti, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan perubahan ROA dan *Current Ratio* dari perusahaan – perusahaan tersebut. Di antara 4 perusahaan tersebut, hanya PT Tunas Baru Lampung Tbk yang mengalami fluktuasi pada ROA, sedangkan pada 3 perusahaan lainnya mengalami penurunan ROA. Sedangkan untuk *Current Ratio* 2 perusahaan mengalami penurunan dan 2 perusahaan lainnya mengalami fluktuasi.

Berikut adalah grafik perbandingan ROA dari PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk, PT Prasidha Aneka Niaga Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011-2014.

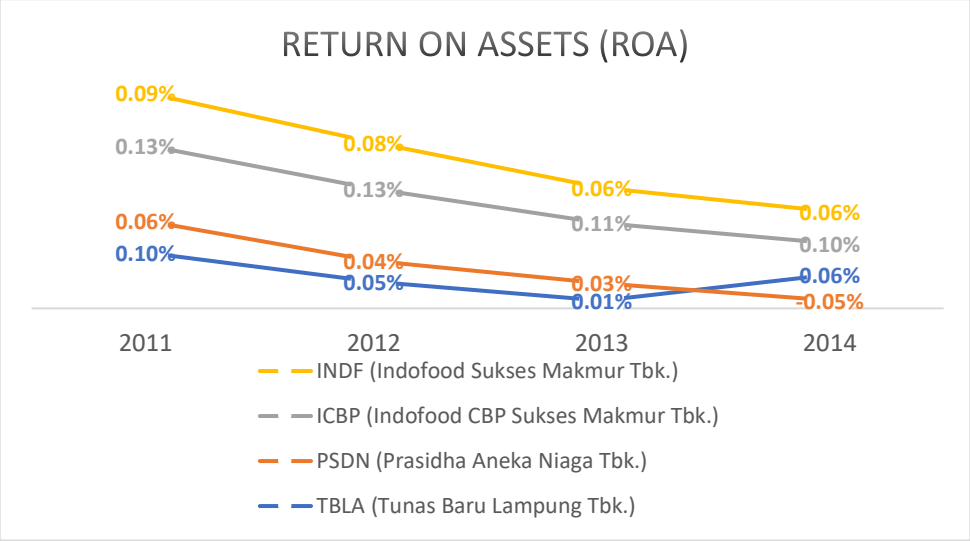

Gambar 1.1 Grafik ROA

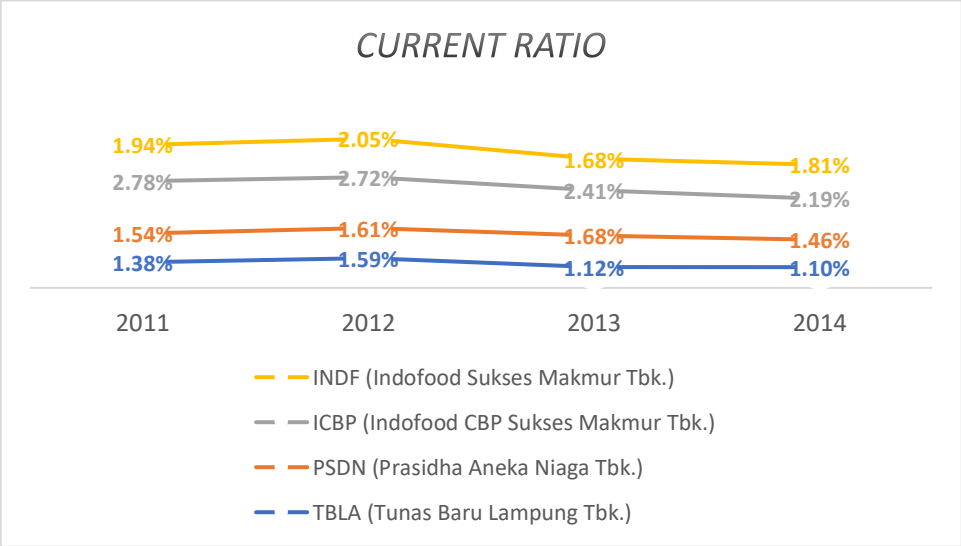

Gambar 1.2 Grafik *Current Ratio*

Beberapa penelitian yang telah dilakukan (Damayanti et al., 2019), mengemukakan bahwa variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas *wholesale and retail trade* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Surya et al., 2017) menyatakan bahwa

variabel perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif. Dalam penelitian (Damayanti et al., 2019) menyatakan juga bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *wholesale and retail trade* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh (Islami & Isynuwardhana, 2019) mengemukakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI. Untuk likuiditas dalam penelitian (Wahyuliza & Dewita, 2018) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan perbandingan *Current Ratio* terhadap *return on asset*. Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Manullang & Hutabarat, 2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan dari penyampaian latar belakang masalah ini, maka dari itu penulis termotivasi dalam pengambilan judul "ANALISIS LIKUIDITAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA" di mana dalam sampel yang akan diteliti adalah perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang di atas, ada beberapa masalah yang dapat ditemui, yakni :

1. Perusahaan yang tidak mampu melakukan perputaran persediaan dengan baik sehingga menyebabkan rasio *Return on Asset* pada subsektor industri

barang konsumsi tahun 2011 – 2014 mengalami naik turun yang tidak stabil.

2. Perusahaan yang tidak mampu mengatur *Leverage* dengan baik sehingga menyebabkan rasio *Return on Asset* pada subsektor industri barang konsumsi tahun 2011 – 2014 mengalami naik turun yang tidak stabil.
3. Perusahaan yang tidak mampu memperhatikan likuiditas dengan baik sehingga menyebabkan rasio *Return on Asset* pada subsektor industri barang konsumsi tahun 2011 – 2014 mengalami naik turun yang tidak stabil.

1.3. Batasan Masalah

Karena ada batas untuk ketersediaan waktu dan supaya lebih fokus terhadap pembahasan penelitian ini, maka peneliti memberi sebuah batasan masalah yang akan di teliti. Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas sebagai Y dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas sebagai X_1, perputaran persediaan sebagai X_2, dan *Leverage* sebagai X_3.
2. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia.
3. Rentang waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2019.
4. Indikator penelitian pada profitabilitas menggunakan *Return On Assets (ROA),* Likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)* dan *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai tolak ukur.

1.4. Rumusan Masalah

Ada juga sebuah rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *Leverage* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh likuiditas (CR), perputaran persediaan dan *Leverage* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memahami dan meneliti pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memahami dan meneliti pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memahami dan meneliti pengaruh *Leverage* (DER) terhadap profitabilitas subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk memahami dan meneliti pengaruh likuiditas (CR), perputaran persediaan dan *Leverage* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) subsektor makanan dan minuman yang di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk:

1. Bagi Mahasiswa Bidang Akuntansi

   Bermanfaat untuk menjadi bahan referensi terhadap penelitian yang berhubungan tentang likuiditas, perputaran persediaan, *Leverage*, dan profitabilitas.

2. Bagi Masyarakat

   Sebagai informasi atau data yang dapat membantu masyarakat agar dapat lebih memahami dan mengetahui pengaruh likuiditas, perputaraan persediaan dan *Leverage* terhadap profitabilitas.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk:

1. Bagi Penulis

   Penulis dapat lebih memahami serta menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan tentang faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini bermanfaat menjadi dasar landasan serta informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam melaksanakan riset yang berhubungan dengan profitabilitas.

3. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki kemampuan manajemen dalam likuiditas, perputaran persediaan, dan *Leverage* dalam perusahaan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan hasil terakhir dari sekumpulan prosedur pengikhtisaran dan pencatatan data transaksi pada akuntansi. Seorang akuntan diinginkan untuk bisa mengatur ataupun menyusun seluruh data-data akuntansi sehingga membuahkan hasil berupa laporan keuangan dan juga diharuskan untuk bisa menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibentuk oleh pribadi atau pihak lain (Hery, S.E., 2015). Laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang memberi gambaran dan untuk menilai sebuah kinerja perusahaan, bahkan bagi entitas yan mempunyai saham sudah terdaftar dan memperdagangkan pada pasar bursa. Informasi yang sudah didapatkan pada laporan keuangan entitas bisa memberi analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja dari entitas yang juga bisa jadi cerminan fundamental atau prinsip dasar entitas sehingga bukti dari informasi bisa diberikan dasar-dasar untuk keputusan dalam berinvestasi. Ada beberapa bagian dari laporan keuangan yang sering kali tidak diamati oleh para investor, seperti pada laporan direksi atau manajemen entitas. Sementara itu pada bagian manajemen tersebut berulang kali mendeskripsikan tentang perjalanan entitas sampai saat ini dengan prospek dan rencana untuk nantinya. Angka yang tercatat pada laporan keuangan dapat menjadi gambaran kinerja dari sebuah entitas dan keahlian dari manajemennya dalam mengatur usaha. Dari angka-angka yang dihasilkan bisa juga dijadikan landasan untuk memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya (Hantono, S.E., S.Pd., 2017). Laporan keuangan bisa dipakai untuk

laporan pertanggungjawaban dari manajemen entitas. Salah satu cara dalam menilai kinerja dan manajemen entitas ialah dengan penggunaan analisis rasio keuangan.

2.2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah perhitungan dari sebuah rasio yang menjadikan laporan keuangan sebagai tolak ukur untuk menilai atau melihat kondisi dan keadaan kinerja dan keuangan sebuah perusahaan. Penggunaan rasio keuangan menggambarkan hasil perbandingan dari angka yang didapatkan antar suatu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya yang memiliki relasi yang signifikan dan relevan. Rasio keuangan tidak dapat dipakai untuk menilai kinerja dan keuangan perusahaan secara satu per satu, melainkan harus digunakan atau dihitung secara bersama–sama melalui data perusahaan berdasarkan pada laporan keuangan yang sudah dilakukan audit oleh akuntan independen. Ada sebagian hal yang wajib diperhatikan dalam menganalisis rasio keuangan, yakni:

a. Perhitungan dan analisis harus secara akurat dan cermat.
b. Jika memiliki hal yang beda dalam prosedur pelaporan, penerapan dalam metode akuntansi, dasar-dasar pencatatan, atau perbedaan hal perlakukan akuntansi maka lebih baik dilakukan penyamaan atau rekonsiliasi terlebih dahulu supaya data yang digunakan memiliki daya tinggi analisis dalam komparabilitas.
c. Jangan terpengaruh dalam rasio keuangan yang berpotensi normal.

Rasio keuangan mempunyai beberapa jenis, diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau *Leverage*, rasio aktivitas yang terdiri atas total aset, perputaran piutang usaha, persediaan, aset tetap dan juga modal kerja. Lalu

dilanjutkan dengan rasio profitabilitas dan rasio ukuran pasar. Rasio analisis laporan keuangan ialah angka yang akan memperlihatkan relasi antar satu unsur dengan unsur lain pada laporan keuangan. Rasio ini tidak akan bermanfaat secara individual, tetapi akan bermanfaat jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio yang memang dianggap layak untuk dijadikan menjadi dasar pembanding. Apabila tidak ada, maka analisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio itu menunjukan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang baik atau tidak.

2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas ialah suatu usaha yang dilaksanakan oleh sebuah entitas dalam mendapatkan keuntungan yang sebesar mungkin dengan mengeluarkan beban sekecil mungkin (Kasmir, 2013). Usaha yang dilakukan biasanya berhubungan dengan menjual produk, baik itu barang maupun jasa. Tujuan dari profitabilitas ialah untuk mengukur operasional perusahaan dalam tingkat manajemen, dan juga untuk meneliti tingkat perkembang profitabilitas sebuah perusahaan dari waktu ke waktu. Selain itu profitabilitas dapat digunakan untuk sebagai penilaian sebuah perusahaan terhadap posisi laba pada tahun sebelumnya yang dibandingkan dengan tahun sekarang. Dalam pengukuran profitabilitas sebuah perusahaan, digunakan beberapa rasio untuk mengukurnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

2.2.1.1. *Return on Assets*

Return on Assets ialah rasio yang pada umumnya dipakai dalam melihat banyaknya kontribusi total aset dalam mendapatkan laba bersih. Bisa dikatakan rasio tersebut dapat menilai seberapa banyaknya laba bersih yang didapatkan dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio *Return on Assets* berarti makin tinggi juga laba bersih yang didapatkan dari total aset, dan perusahaan dapat dinilai

mempunyai kinerja baik. Begitu sebaliknya, jika semakin rendah *Return on Assets* dapat diartikan bahwa makin rendah juga laba bersih yang didapatkan dari total aset yang mengakibatkan penilaian kinerja menjadi buruk. *Return on Assets* dapat dihitung melalui hasil dari laba bersih dibagi total aset (Hery, S.E., 2015). Dibawah merupakan rumus yang digunakan dalam perhitungan *Return on Assets* :

$$\boldsymbol{Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}}$$

Rumus 2.1 *Return on Assets*

2.2.1.2 *Return on Equity*

Return on Equity ialah rasio yang dipakai untuk melihat berapa banyaknya kontribusi total ekuitas untuk mendapatkan laba bersih. Bisa dikatakan rasio tersebut dapat menilai berapa banyaknya jumlah laba bersih yang didapatkan dari total ekuitas yang dimiliki. *Return on Equity* bisa dihitung dari pembagian laba bersih terhadap total ekuitas. Jika digambarkan dengan rumus, maka *Return on Equity* bisa diperhitungkan dengan cara:

$$\boldsymbol{Return\ on\ Equity = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Ekuitas}}}$$

Rumus 2.2 *Return on Equity*

2.2.1.3 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin ialah rasio yang menunjukan berapa besar persentase yang didapatkan dari laba bersih terhadap penjualan. Rasio ini bisa penaksiran berapa laba bersih diperoleh atas penjualan yang dilaksanakan oleh sebuah entitas. Semakin tingginya *Net Profit Margin*, itu menandakan makin tinggi juga laba bersih yang didapatkan atas penjualan yang dilakukan. Begitu juga sebaliknya, jika makin rendah *Net Profit Margin* bisa dikatakan makin rendah juga laba bersih yang

didapatkan atas penjualan yang dilakukan. Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung hasil *Net Profit Margin* ialah:

$$\boldsymbol{Net\ Profit\ Margin} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.3 *Net Profit Margin*

2.2.2. Likuiditas

Likuiditas ialah keahlian dari sebuah entitas dalam melengkapi kewajibannya untuk membayar utang atau kewajiban dalam jangka pendek, seperti utang usaha, utang pajak, utang dividen dan lain–lain. Likuiditas mempunyai fungsi sebagai penunjuk ataupun pengukur keahlian sebuah entitas dalam pembayaran utang yang akan ataupun sudah jatuh tempo. Tingkat likuiditas pada umumnya ditunjukan dalam angka – angka, seperti *Current Ratio*, dan *quick ratio*. Likuiditas mempunyai beberapa manfaat dan fungsi tertentu, yaitu sebagai sebuah media untuk kegiatan bisnis entitas, sebagai alat dalam pendugaan keperluan dana yang tiba–tiba ataupun memepet, dan untuk melihat keadaan likuiditas sebuah perusahan dari waktu ke waktu dalam perbandingan periode tertentu.

2.2.2.1 *Current Ratio*

Current Ratio ialah rasio yang menilai keahlian sebuah entitas untuk melunasi utang atau kewajiban dalam jangka pendek yang akan habis masa ketika diminta secara keutuhan. Bisa dikatakan bahwa berapa besarnya aset lancar yang dimiliki untuk menyembunyikan kewajiban atau utang jangka pendek yang akan habis masa. *Current Ratio* menyatakan bahwa jika rasio lancar rendah, bisa disimpulkan bahwa sebuah perusahaan tidak cukup modal untuk membayar utang atau kewajibannya. Sedangkan rasio lancar tinggi, tidak memungkinkan bahwa

sebuah perusahaan dikatakan sedang baik. *Current Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textbf{Aset Lan}\boldsymbol{car}}{\textbf{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.4 *Current Rasio*

2.2.2.2 *Quick Ratio*

Quick Ratio ialah rasio untuk menilai keahlian sebuah entitas dalam membayar utang atau kewajiban lancar atau jangka pendek dengan aset lancar dengan tidak menghitungkan persediaan. Bisa dikatakan bahwa persediaan akan dihilangkan dengan mengurangi total aset lancar. *Quick ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\textbf{Aset Lancar} - \textbf{Persediaan}}{\textbf{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.5 *Quick Rasio*

2.2.3. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan bagian dari salah satu akun yang aktif dalam aktiva dan bagian aktiva lancar yang paling mempunyai peran pada operasi perusahaan. Dengan adanya persediaan di perusahaan, maka dibutuhkan rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*). Rasio perputaran persediaan ialah rasio yang dipakai oleh perusahaan untuk memperkirakan berapa kali persediaan yang berputar dalam jangka waktu tertentu. Perputaran persediaan ini bisa dikatakan juga untuk menghitung seberapa kali sebuah perusahaan melakukan penjualan dari total persediaan rata–rata jangka waktu tertentu. Perputaran persediaan juga dapat memperlihatkan seberapa seringnya barang persediaan yang akan diganti selama satu tahun.

Perputaran persediaan ini dapat mempengaruhi laba yang akan didapatkan oleh perusahaan, karena perputaran persediaan yang tinggi dapat menghasilkan

keuntungan yang tinggi juga. Dan perputaran persediaan juga bisa mengakibatkan kerugian jika perputaran persediaan yang rendah, karena persediaan yang tidak laku untuk dijual akan menjadi barang kadaluarsa. Sehingga tidak mendapatkan keuntungan, malah menjadikan persediaan tersebut menjadi beban. Rumusan dalam perputaran persediaan ialah harga pokok penjualan dibandingkan dengan persediaan yang dijabarkan seperti sebagai berikut:

$$\textbf{Perputaran Persediaan} = \frac{\textbf{Harga Pokok Penjualan}}{\textbf{Persediaan}}$$

Rumus 2.6 Perputaran Persediaan

2.2.4. *Leverage*

Rasio *Leverage* atau rasio solvabilitas ialah rasio yang menghitung seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang. Dengan kata lain adalah seberapa besarnya utang yang akan ditanggung oleh entitas ketika dibanding dengan asetnya (Hantono, S.E., S.Pd., 2017). Kesimpulannya dari rasio *Leverage* atau rasio solvabilitas diperuntukan menghitung kemampuan sebuah entitas untuk membayar kewajiban pendek ataupun panjang jika entitas dinyatakan bubar atau gulung tikar. Pengaturan rasio yang bagus dapat memberi dampak positif entitas untuk mengalami probabilitas yang barangkali berlangsung pada waktu yang akan datang. menurut (Kasmir, 2013), ada tujuan dan juga manfaat entitas dengan memakai rasio *Leverage*. Tujuan tersebut terbagi atas beberapa bagian, yaitu:

1. Untuk memahami posisi suatu entitas terhadap kewajiban pada peminjam lainnya (kreditur),
2. Untuk memperkirakan keahlian entitas dalam mencukupi kewajiban yang memiliki sifat tetap (contohnya adalah angsuran pinjaman termasuk bunga),

3. Untuk memperkirakan kesepadanan antara nilai aktiva khusus dari aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk memperkirakan berapa besarnya aset entitas didanai bagi kewajiban,
5. Untuk memperkirakan berapa besarnya dampak kewajiban entitas terhadap pengelolaan aset,
6. Untuk memperkirakan ataupun menaksir beberapa segmen dari setiap rupiah modal sebagai tanggungan kewajiban jangka panjang,
7. Untuk memperkirakan seberapa banyak uang pinjaman yang hendak diminta, ditemukan beberapa kalinya modal sendiri yang didapat dan
8. Tujuan yang lainnya.

Manfaat perusahaan dalam menggunakan rasio *Leverage* ataupun rasio solvabilitas yaitu:

1. Untuk menyelediki keahlian posisi suatu entitas terhadap kewajiban pada peminjam lainnya (kreditur),
2. Untuk menyelediki keahlian entitas dalam mecukupi kewajiban yang memiliki sifat tetap (contohnya adalah angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menyelediki kesepadanan antara nilai aktiva khusus dari aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menyelediki berapa besarnya aset entitas didanai bagi kewajiban,
5. Untuk menyelediki berapa besarnya dampak kewajiban entitas terhadap pengelolaan aset,

6. Untuk menyelediki ataupun menaksir beberapa segmen dari setiap rupiah modal sebagai tanggungan kewajiban jangka panjang,
7. Untuk menyelediki seberapa banyaknya uang pinjaman yang hendak diminta, ditemukan beberapa kalinya modal sendiri yang didapat, dan
8. Manfaat yang lainnya.

Dengan penjabaran rasio *Leverage*, sebuah entitas akan lebih memahami sebagian hal yang bersangkutan dengan penerapan modal pribadi dan modal bantuan atau pinjaman serta memahami juga keahlian entitas dalam menggenapi kewajibannya.

2.2.4.1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio atau DAR ialah rasio yang dapat menghitung berapa bagian dari aset yang bisa digunakan untuk menjaminkan seluruh kewajiban atau utang. Rumus yang biasa digunakan dalam perhitungan *Debt to Asset Ratio* yakni:

$$\textit{Debt to Asset Ratio}\ (\text{DAR}) = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Aset}}$$

Rumus 2.7 *Debt to Asset Ratio*

2.2.4.2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio yang membandingkan antara total utang dengan total ekuitas. Rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\textit{Debt to Equity Ratio}\ (\text{DER}) = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.8 *Debt to Equity Ratio*

Rasio *Debt to Equity Ratio* menggambarkan tentang kepatutan dan risiko keuangan dalam entitas, karena rasio *Debt to Equity Ratio* dipakai untuk memahami sejumlah dana yang disiapkan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik entitas. Bagi peminjam, besarnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan menjadi kerugian bagi

mereka, karena makin besarnya risiko yang ditanggung peminjam atas kerugian yang dialami oleh sebuah entitas. *Debt to Equity Ratio* disetiap entitas pasti berlawanan, bergantung jenis bisnis dan beraneka ragam arus kasnya. Biasanya entitas yang mempunyai arus kas tetap dan stabil, dinilai bahwa rasio entitas itu lebih tinggi daripada rasio kas yang tidak stabil.

2.2.4.3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio ialah sebuah rasio yang memberitahu berapa besarnya ekuitas pribadi bisa menjamin semua utang jangka panjang pada suatu entitas. Rumus yang dipakai dalam menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\textit{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\textbf{Utang Jangka Panjang}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.9 *Long Term Debt to Equity Ratio*

2.3. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah kumpulan jurnal yang merupakan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang peneliti ambil karena mempunyai hubungan dengan penelitian ini : Penelitian yang telah dilakukan oleh (Damayanti et al., 2019), mengemukakan bahwa variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas *wholesale and retail trade* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penelitian dari (Nurafika & Almadany, 2018) juga menyatakan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif yahg signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Pada penelitian yang dilaksanakan pada (Surya et al., 2017) menyatakan bahwa variabel perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif.

Dalam penelitian (Damayanti et al., 2019) menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas *wholesale and retail trade* di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada penelitian (Harisa et al., 2019) menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada komersial bank islam dan juga pada penelitian (Nurafika & Almadany, 2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun pada penelitian yang dilaksanakan pada (Islami & Isynuwardhana, 2019) mengemukakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI.

Untuk likuiditas dalam penelitian (Wahyuliza & Dewita, 2018) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan perbandingan *current ratio* terhadap *return on asset*. Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan pada (Manullang & Hutabarat, 2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan juga pada penelitian (Supardi & Suratno, 2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return on asset.* Hasil penelitian (Maulita & Tania, 2018) memaparkan bahwa *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rancangan dan filosofi seperti yang dideskripsikan pada awalnya, maka dibuatlah kerangka pemikiran yang akan digunakan menjadi pola pada penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuktikan bagaimana dampak likuiditas, perputaran persediaan dan *Leverage* atas profitabilitas.

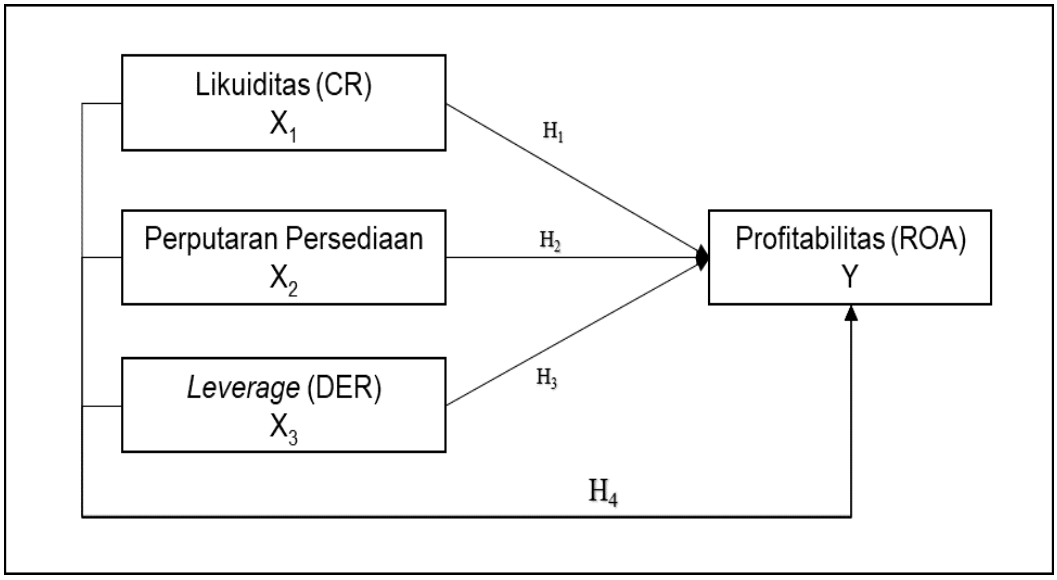

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, antara lain:

H_1 : Likuiditas (CR) punya pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H_2 : Perputaran persediaan punya pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H_3 : *Leverage* (DER) punya pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

H_4 : Likuiditas (CR), Perputaran persediaan, *Leverage* (DER) punya pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode penelitian kuantitatif yang berprinsipkan pada filsafat *positivisme*, yang biasanya dipakai dalam mengamati populasi atau sampel tertentu. rumusan masalah yang digunakan adalah rumusan masalah deskriptif yang merupakan suatu perumusan masalah yang berhubungan pada pertanyaan terhadap eksistensi variabel, mau pada satu variabel saja ataupun lebih dari satu variabel yang hanya berdiri sendiri (Sugiyono, 2017). Sehingga pada penelitian ini tidak melakukan perbandingan antara variabel dengan sampel yang lainnya dan menelusuri kaitan antar variabel satu dengan lainnya. Pada penelitian kuantitatif ini bisa melihat kaitan variabel terhadap objek yang diamati lebih memiliki sifat kausalitas atau sebab akibat, maka pada penelitian ini mempunyai variabel independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian adalah Likuiditas, Perputaran Persediaan, dan *Leverage* dengan variabel dependen ialah Profitabilitas. Berikut merupakan prosedur yang peneliti lakukan dalam desain penelitian ini:

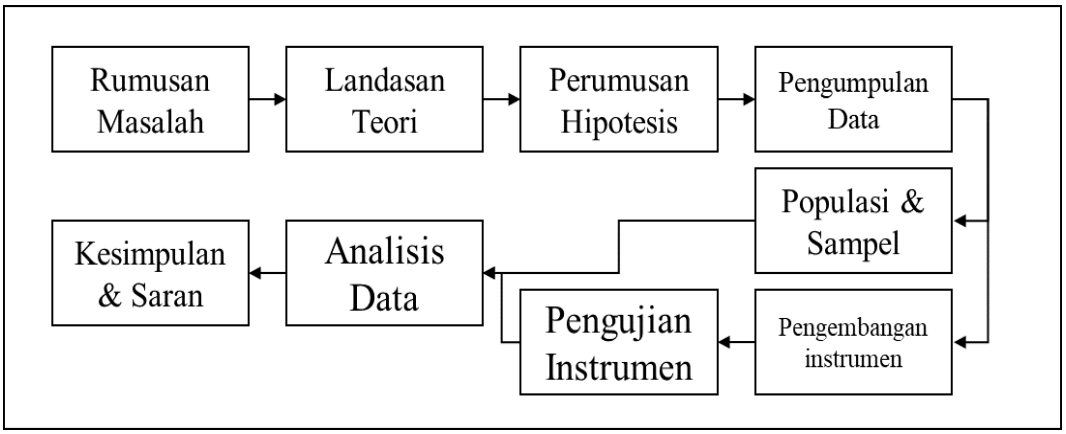

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Pengumpulan data memakai data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan sebagai data yang dibutuhkan oleh peneliti pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data – data tersebut akan diolah dengan bantuan program IBM SPSS *statistics* V26.0.

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017), operasional variabel yakni sesuatu berbentuk nilai atau atribut atau sifat dari sebagian objek atau kegiatan yang memiliki beberapa variasi tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan lalu membuat kesimpulan. Pengertian variabel-variabel pada penelitian harus dibuatkan untuk menjauhi kesesatan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pengertian dari operasional variabelnya, yakni:

3.2.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, profitabilitas merupakan variabel terikatnya dengan penggunaan perhitungan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan aset. Makin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin baik pula kondisi entitas.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen yang terkandung pada penelitian yakni Likuiditas, Perputaran Persediaan, dan *Leverage*. Ketiga variabel ini diasumsikan mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas pada entitas yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada Likuiditas akan dihitung menggunakan rumus *Current Ratio*, Perputaran Persediaan akan digunakan rumus *Inventory Turnover* dan yang terakhir adalah *Leverage* akan dihitung dengan memakai *Debt to Equity Ratio*. Berikut

adalah tampilan dari tabel yang menggambarkan operasional variabel pada penelitian:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasi	Indikator	Skala Pengukuran
Likuiditas (*Current Ratio*)	Rasio yang menilai kemampuan sebuah entitas dalam membayar utang atau kewajiban yang akan jatuh tempo ketika diminta secara keseluruhan.	***Current Ratio*** $= \frac{\textbf{Aset Lan}\boldsymbol{car}}{\textbf{Hutang Lancar}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (ITO)	Rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung berapa kali persediaan yang berputar dalam periode tertentu.	**Perputaran Persediaan** $= \frac{\textbf{Harga Pokok Penjualan}}{\textbf{Persediaan}}$	Rasio
Leverage (*Debt to Equity Ratio*)	Rasio yang menghitung seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang.	***Debt to Equity Ratio* (DER)** $= \frac{\textbf{Total Utang}}{\boldsymbol{Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	Rasio yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kontribusi aset dalam mendapatkan laba bersih.	$\boldsymbol{Return\ on\ Asset} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Hasil olahan penulis, 2020

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang komsumsi yang bergerak pada bidang subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019 dengan jumlah entitas yaitu 31 entitas dengan jangka waktu 5 tahun pada laporan keuangan. Jumlah populasi yang diperoleh sejumlah 155 laporan keuangan tahunan entitas.

3.3.2. Sampel

Penelitian yang dilakukan ini memakai teknik pengambilan sampel berupa metode *purposive sampling* yakni teknik dalam pengutipan sampel dari populasi bersumber pada kriteria yang telah ditentukan. Hanya beberapa perusahaan manufaktur akan menjadi sampel yang telah melengkapi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019.
2. Perusahaan tidak di *delisting* selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2015 – 2019.
3. Perusahaan memiliki laporan tahunan secara berturut – turut selama tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti, populasi yang mula–mula terdapat 31 perusahaan berubah hingga menjadi 18 perusahaan yang akan dijadikan sampel karena beberapa perusahaan telah mencukupi kriteria yang dibentuk oleh penulis sehingga layak dijadikan sampel pada penelitian ini. Berikut adalah tabel pemilihan sampel yang telah dibuat oleh penulis:

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	√	√	√	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	√	√	√	2
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√	√	3
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	√	√	√	4
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	√	5
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	6
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	7
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.	√	√	√	8
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	9
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	10
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	√	11
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	√	√	√	12
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	√	13
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	√	√	√	14
28	SKLT	Sekar Laut Tbk.	√	√	√	15
29	STTP	Siantar Top Tbk.	√	√	√	16
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	√	√	√	17
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	√	√	√	18

Sumber: Hasil olahan penulis, 2020

3.4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian akan menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bisa didefinisikan jadi metode penelitian yang didasarkan dalam filsafat *positivisme*. filsafat *positivisme* difungsikan dalam menelusuri berbagai populasi dan sampel tertentu, pemungutan data memakai instrument penelitian, analisis data yang mempunyai sifat kuantitatif/statistik, serta memiliki tujuan dalam mengujikan dugaan yang sudah disiapkan. Berhubungan dengan data penelitian yang dilakukan berupa angka-angka dan cara analisis data bersifat statistik sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa didapatkan dengan mengumpulkan data sekunder laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data sekunder tersebut, bisa diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia ((*Www.Idx.Co.Id*, n.d.) dan (*Www.Idnfinancials.Com*, n.d.)) sesuai dengan periode yang diinginkan.

3.6. Metode Analisis Data

Peneliti akan memakai berbagai metode untuk menganalisis data yang dikumpulkan, yakni sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang memberi gambaran mengenai kejadian atau keistimewaan dari data. Statistik deskriptif menjadi alat statistik yang mempunyai fungsi dalam mendeskripsikan atau memberikan gambaran-gambaran terhadap objek yang ditelusuri melalui data sampel dengan tidak mengadakan analisis dan memberikan kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Menurut (Perdana k, 2016) statistik deskriptif memberi gambaran-gambaran atau deskripsi dari suatu data yang bisa dipandang dari frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan varian.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai tujuan untuk memahami kepantasan dalam penggunaan model regresi pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan model regresi wajib mencukupi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), bisa diartikan bahwa penelitian tersebut tidak ditemukan masalah pada normalitas,

multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hal ini bertujuan supaya model regresi bisa menbuatnya sebagai alat estimasi yang tidak bias.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk memeriksa dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi data secara normal atau tidak normal. Bisa dilihat dari uji t dan uji F bisa memberikan asumsi bahwa nilai residual menjejaki distribusi data normal. Apabila asumsi atau anggapannya tidak menaati aturan, maka uji statistik tersebut akan tidak valid dalam jumlah sampel yang tergolong kecil. Terkandung dua cara dalam memeriksa residual data tersebut terdistribusi dengan normal atau tidak normal yakni memakai uji analisis dan analisis grafik (Ghozali, 2016). Analisis grafik ialah grafik yang memunculkan histogram dengan cara membuat perbandingan dari beberapa data penelitian dengan data distribusi yang hampir mencapai normal, metode-metode yang dipakai yakni *normal probability plot*. data yang terdistribusi normal akan membuat bentuk satu garis yang lurus berdiagonal, dan ploting data residual akan dibuat perbandingan dengan garis pada diagonal. Sementara itu, analisis statistik ialah tabel nilai kurtosis dan *skewness* dari nilai-nilai residual. Uji normalitas bisa digunakan dengan memakai *Histogram Regression Residual* yang telah distandarisasikan dan memakai nilai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2016). Hipotesis dalam pengujian terdiri dari Hipotesis Nol atau biasa disebut H_0 yang menandakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan Hipotesis Alternatif atau yang biasa disebut dengan H_a yang menandakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Model regresi dikatakan bagus ketika model regresi mempunyai data yang terdistribusi

dengan normal atau yang mendekati normal, supaya memadai dalam melaksanakan pengujian atau percobaan secara statistik. Pengujian atau percobaan normalitas data pada penelitian ini memaka*Normal Probability Plot, Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dan *Histogram Regression Residual* pada program SPSS 26.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk mengecek ada atau tidak hubungan antara variabel independen pada model regresi (Perdana k, 2016). Dikatakan bagus ketika model regresi tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Pengecekan multikolinearitas bisa dilaksanakan dengan memantau nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan ketentuan nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10, maka data tersebut terdapat multikolinearitas. Sedangkan jika nilai *tolerance* lebih besar sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih kecil sama dengan 10, maka data tersebut dipastikan tidak terdapat multikolinearitas. Bila terdapat multikolinearitas pada data tersebut, maka koefisien-koefisien regresi tersebut tidak bisa diperkirakan dan nilai *standart* menjadi error pada masing-masing koefisien menjadi tidak terkira.

3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini memiliki tujuan dalam mengecek apakah ada atau tidak ketidaksamaan pada *variance* dari residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi (Perdana k, 2016). Heterokedastisitas bisa diperiksa dengan cara mengamati plot antar nilai taksiran dengan residual. Supaya bisa mengamati heterokedastisitas, bisa dilakukan dengan memantau ada tidaknya pola

pada grafik yang disebut dengan *scatter plot*. Pengambilan keputusan tersebut didasarkan pada hal-hal tersebut:

1. Bila ada pola khusus serupa dengan titik-titik yang membuat bentuk pola yang tertata gelombang, melebar, lalu menyempit maka data tersebut terdapat masalah pada heterokedastisitas.
2. Bila tidak ada pola yang terlihat jelas serupa dengan titik-titik yang meluas dibawah dan diatas angka nol atas sumbu-sumbu tersebut, maka bisa dikatakan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bisa diperdomi dengan memakai uji *glejser*. Pengertian dari uji *glejser* ialah melakukan regresi antar variabel residual *absolute* dengan variabel bebas, dimana jikalau nilai p lebih kecil dari 0,05 maka variabel bersangkutan bisa dikatakan bahwa data tersebut bebas dari heterokedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengecek ada atau tidaknya hubungan antar kesalahan pengganggu dalam periode t pada kesalahan periode t-1 atau jauh sebelumnya pada suatu regresi linear (Banjarnahor & Lubis, 2020). Jika terbebas dari autokorelasi, maka model regresi tersebut dinyatakan bagus. Untuk menganalisis ada atau tidaknya gejala autokorelasi, peneliti akan menggunakan uji *Durbin–Watson* atau biasa disebut D.W. Dalam menganalisis *Durbin-Watson* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* pada hasil akhir yang didapatkan dengan memakai tabel *Durbin-Watson* supaya bisa dibuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut (Hantono, S.E., S.Pd., 2017). Menurut (Perdana k, 2016), pendeteksian autokorelasi bisa dipantau pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Tabel Deteksi Autokorelasi

BENTUK	KESIMPULAN
DW<dL	Autokorelasi dinyatakan positif
DW>dU	Tidak ditemukan autokorelasi yang positif
dL<DW<dU dL<(4-DW)<dU	Tidak ditemukan kesimpulan yang menentu
(4-DW)<dL	Autokorelasi dinyatakan negatif
(4-DW)>dU	Tidak ditemukan autokorelasi yang negatif
dU<DW<(4-dU)	Tidak memiliki gejala pada autokorelasi

Sumber: Hasil olahan penulis, 2020

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menghitungkan seberapa besar pengaruhnya dari dua variabel independen ataupun lebih terhadap satu variabel dependen (Perdana k, 2016). Ada juga hal yang harus dilihat yaitu pada pengujian model regresi memerlukan asumsi-asumsi dasar parametrik (data yang terdistribusi normal, sampel harus melebihi dari 30, dan lain-lain). Persamaannya adalah:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \ldots + b_nX_n$

Keterangan diatas adalah:

Y = Variabel dependen (ROA)

a = nilai konstanta

X_1 = Likuiditas (*Current Ratio*)

X_2 = *Leverage* (DR)

X_3 = Perputaran Persediaan

b_1 b_2 b_3 = koefisien model regresi

e = *error*

3.6.4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi sementara yang dibuatkan oleh peneliti berdasarkan teori yang diperlukan kebenaran dalam pembuktian secara empiris (Chandrarin, 2018). Hipotesis diperlukan dalam penelitian dikarenakan adanya relasi, dampak, ataupun pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4.1. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial ialah pengujian yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan berapa jauhnya pengaruh dalam satu variabel independen pada individu dalam memberi penjelasan variasi dalam variabel dependen (Hantono, S.E., S.Pd., 2017). Dasar-dasar dalam pengambilan keputusan yakni:

1. Bila T_{hitung} lebih kecil daripada T_{tabel}, bisa dikatakan bahwa variabel independen secara individu tidak memiliki berpengaruh terhadap variabel dependen maka disimpulkan bahwa hipotesis tersebut ditolak.
2. Bila T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel}, bisa dikatakan bahwa variabel independen secara individu memiliki berpengaruh terhadap variabel dependen maka disimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima.

Uji t bisa dilakukan juga dengan cara memantau nilai signifikansi dari T variabel dari output hasil pada regresi SPSS dengan level signifikansi bernilai 0,05 dimana α=5%. Apabila nilai signifikan melebihi angka α maka dari itu hipotesis ditolak, oleh karena itu variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen tersebut. Sebaliknya, apabila nilai signifikan tidak melebihi angka α maka dari itu hipotesis diterima, bisa dikatakan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen tersebut.

3.6.4.2. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan memiliki tujuan untuk melakukan pengujian yang menilai apakah variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada model regresi (Hantono, S.E., S.Pd., 2017). Dasar-dasar dalam pengambilan keputusan dari F_{hitung} dan F_{tabel} yakni:

1. Bila nilai dari F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, maka variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai dari F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Uji F bisa dilakukan juga dengan cara memantau nilai signifikan dari F variabel dari output hasil pada regresi SPSS dengan level signifikansi bernilai 0,05 dimana α=5%. Dasar-dasar dalam pengambilan keputusan dengan memakai nilai signifikasi yakni:

1. Bila nilai signifikasinya lebih kecil daripada 0,05 bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersamaan memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikasinya lebih besar daripada 0,05 bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersamaan tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5. Uji Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi (R^2) memiliki tujuan dalam pengukuran terhadap berapa besarnya keahlian dalam mempengaruhi variabel bebas dalam penjelasan variabel terikat (Hantono, S.E., S.Pd., 2017). Nilai dari uji determinasi adalah antara angka 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa keahlian dari variabel-

variabel bebas dalam penjelasan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai-nilai yang hampir dekat sesuatu diartikan bahwa variabel-variabel bebas membagikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam meramalkan variasi variabel terikat. Masing-masing pertambahan satu variabel bebas, maka R^2 tentu mengalami peningkatan tanpa memedulikan apakah variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel ikatan.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam yang terletak pada alamat Kompleks Mahkota Raya Blok A No 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memerlukan proses dan waktu supaya mendapatkan data dan informasi. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu sekitar 6 bulan, Berikut adalah jadwal-jadwal penelitian yang sudah disusun pada penelitian ini :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2020										2021			
		Sep	Okt				Nov		Des			Jan			Feb
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	1
1	Indentifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul														
3	Kajian Pustaka														
4	Pengumpulan Data														
5	Pengolahan Data														
6	Hasil Penelitian dan Pembahasan														
7	Kesimpulan dan Saran														

Sumber: Hasil olahan penulis, 2020